

MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA BOLA BASKET SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 BAWANG BANJARNEGARA

MANAGEMENT OF BASKETBALL SPORT EXTRACURRICULAR OF STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 1 BAWANG BANJARNEGARA

Oleh: Mukhamad Nur Aziz Universitas Negeri Yogyakarta,
mnuraziz40@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen olahraga bola basket di SMP Negeri 1 Bawang mulai dari perencanaan, pengorganisasian, staf, pengarahan, dan evaluasi yang digunakan untuk mengatasi hambatan di dalam ekstrakurikuler. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan tempat penelitian di SMP Negeri 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara. Pengumpulan data menggunakan triangulasi data (wawancara, observasi dan studi dokumen). Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif menurut Milles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut: (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan dengan baik. (2) Pengorganisasian berdasarkan struktur organisasi disertai pembagian tugas masing-masing pengurus yang terdiri dari pengurus inti. (3) Penunjukan staf dan pengurus dilakukan oleh Kepala Sekolah. (4) Pengarahan dilakukan oleh kepala sekolah seperti pengarahan *event* yang akan di ikuti dan anggaran dana yang dibutuhkan. (5) Evaluasi dilakukan oleh semua pihak, baik kepala sekolah, guru, maupun pengurus ekstrakurikuler sendiri.

Kata kunci: *Manajemen, Ekstrakurikuler Bola Basket, SMP*

Abstract

The research intends to describe the management of basketball sport in State Junior High School (SMP Negeri) 1 Bawang starting from planning, organizing, staffing, directing, and evaluating used to overcome obstacles in extracurricular activities. This research was qualitative research taken in SMP Negeri 1 Bawang Banjarnegara Regency. Research subjects were vice principal, student affairs, 2 PE teachers, and 2 extracurricular participants. Data collection used data triangulation (interviews, observation and document study). Data analysis employed interactive data analysis technique qualitative models according to Milles and Huberman. Research results show the following: (1) Planning for extracurricular activities has not done well yet. (2) Organizing based on organizational structure is along with the division of tasks of each manager. (3) The appointment of staff and administrators is performed by the Principal in accordance with the field. (4) Direction is performed by the principal in the form of directing the event to be followed and the budget needed. (5) Evaluation was performed by all parties, whether the principal, the teachers, and the extracurricular management themselves.

Keywords: Management, Basketball Extracurricular, Junior High School

PENDAHULUAN

Olahraga di Indonesia merupakan salah satu sarana meraih sebuah prestasi dan juga instrumen dalam rangka mencapai kejayaan negara. Olahraga juga dapat dijadikan *barometer* untuk mengukur tingkat kemajuan suatu negara dapat dilihat seberapa tinggi prestasi yang dapat diraih oleh sebuah negara. Ada banyak pilar penyangga bangunan olahraga nasional. Mulai dari atlet, sarana dan prasarana, pemanfaatan *sport science* hingga terpadunya kegiatan keolahragaan kedalam kegiatan akademis di sekolah. Pengelolaan program ekstrakurikuler di sekolah merupakan salah satu sarana pembentukan generasi penerus yang memiliki keterampilan yang ditekuninya. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang dilaksanakan atau diselenggarakan bukan tanpa tujuan, menurut kurikulum sekolah wajib menyelenggarakan tiga kegiatan. Ketiga kegiatan yang wajib diselenggarakan oleh sekolah meliputi: 1. Program kurikuler 2. Kokurikuler 3. Program ekstrakurikuler.

Kali ini peneliti lebih tertarik akan pokok bahasan mengenai kegiatan ekstrakurikuler, ekstrakurikuler yang baik tentu tidak lepas dari manajemen ekstrakurikuler yang ada di dalamnya, menurut Harsuki (2012: 86) “manajemen merupakan rumusan yang teliti mengenai kebijakan-kebijakan mengenai berbagai aspek, dan kegiatan, termasuk penggunaan-penggunaan sumber daya, dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan”. Program ekstrakurikuler tidak akan lepas dari

fasilitas sarana dan prasarana, keuangan atau pendanaan, dan pelatih dan peserta. Hal tersebut akan saling membutuhkan dimana permasalahan tersebut menjadi kewajiban pihak sekolah untuk menyelesaikannya. Fasilitas atau sarana dan prasarana dibutuhkan guna menentukan program ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan, jika sarana dan prasarana tidak memenuhi untuk menyelenggarakan maka menjadi kewajiban pihak sekolah guna mengangarkan untuk penyediaan sarana dan prasarana. Peserta dan pihak pelatih sendiri akan diberlakukan tahap seleksi melalui tes, angket, atau wawancara guna menyaring ke dalam ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler bola basket adalah ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh peserta didik sebagai kegiatan selain kegiatan kurikuler di sekolah, khususnya di kecamatan Bawang. SMP Negeri 1 Bawang memang rutin menyumbangkan sederet prestasi di setiap tahun dan ikut membawa nama kecamatan Bawang ke tingkat Kabupaten Banjarnegara, prestasi yang dihasilkan oleh tim basket SMP Negeri 1 Bawang, tentu menjadi salah satu hal yang menarik untuk dikaji.

Pengelolaan ekstrakurikuler dalam bidang bola basket adalah salah satu cara jitu guna meraih prestasi dan mencetak bibit muda yang berbakat atau unggul. Jadi bukan hanya kurikuler saja yang hanya dikelola, tapi juga ekstrakurikulernya juga pun harus tidak luput dari pengelolaan yang baik. Dimulai dari perencanaan, organisasi, staff, pengarahan, evaluasi perlu dikelola dengan baik supaya tujuan

dapat dicapai. Atas dasar permasalahan dan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga Bola Basket di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen ekstrakurikuler olahraga bola basket di SMP Negeri 1 Bawang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Bogdan dan Biklen fenomenologi pada dasarnya memahami subjek dari sudut pandang subjek sendiri (Ahmadi, 2014: 48). “Fenomenologi berangkat dari pola pikir subjektivisme yang tidak hanya memandang dari suatu gejala yang tampak, akan tetapi berusaha menggali makna di balik setiap gejala itu.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2018 dengan lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 1 Bawang yang beralamatkan di JL. Raya Bawang Kota, Banjarnegara.

Target/Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2010 : 152) “subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variable penelitian yang dipermasalahkan. Subjek penelitian ini melibatkan sebanyak 5 orang, yaitu orang-orang yang dipandang memiliki pengetahuan yang

mendalam mengenai manajemen kegiatan di ekstrakurikuler tersebut”. Subyek penelitian tersebut adalah Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan SMP Negeri 1 Bawang, guru penjas sekaligus pelatih dari ekstrakurikuler basket di SMP Negeri 1 Bawang, dan 2 orang peserta ekstrakurikuler basket di SMP Negeri 1 Bawang.

Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah manusia, yakni peneliti itu sendiri atau orang yang terlatih (Ahmadi, 2014: 40). Minat manusia sebagai instrumen pada dasarnya berakar dari kenyataan bahwa dalam kajian-kajian yang didasarkan secara naturalistik segala hal yang tidak dapat ditentukan

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung maupun setelah pengumpulan data selesai dalam waktu yang telah ditentukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data *interactive model* dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 91) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Langkah pertama yaitu pengumpulan data, dilakukan dengan metode yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam pengumpulan data ini, penyusun menelaah semua data yang telah diperoleh melalui sumber wawancara, observasi, dan lain sebagainya. Langkah kedua yaitu reduksi data, reduksi data

merupakan merangkum, mencari hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal yang penting dalam penelitian, reduksi data merupakan proses berpikir yang memerlukan wawasan yang luas, karena dalam mereduksi data harus teliti dan pandai dalam memilih data apa saja yang dianggap penting dan kurang penting. Langkah ketiga yaitu penyajian data yang dapat dilakukan dengan teks naratif, bagan, hubungan antara kategori serta diagram alur yang akan mudah memahami apa yang terjadi. Langkah keempat yaitu penarikan kesimpulan yang dimana menarik kesimpulan dari semua data yang diperoleh dari hasil penelitian yang diharapkan menemukan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Manajemen ekstrakurikuler olahraga bola basket di SMP Negeri 1 Bawang, disajikan dari mulai perencanaan, organisasi, staf, pengarahan, dan evaluasi. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut

1. Perencanaan Ekstrakurikuler Basket di SMP Negeri 1 Bawang.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa narasumber diperoleh data bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler secara keseluruhan berjalan kurang baik, tidak adanya program latihan yang disusun oleh pelatih untuk latihan menjadi hambatan yang harus segera dibenahi

2. Organisasi Ekstrakurikuler Basket di SMP Negeri 1 Bawang

Organisasi dalam ekstrakurikuler terdiri dari kepala sekolah sebagai koordinator, guru PJOK sebagai pelatih, dan peserta didik sebagai anggota. Secara keseluruhan SDM yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Bawang tergolong baik, peserta ekstrakurikuler menjadi *point* terpenting yang membuat ekstrakurikuler terus berkembang. Tingginya motivasi peserta terhadap kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu kunci berkembangnya kegiatan ekstrakurikuler bola basket yang ada di SMP Negeri 1 Bawang.

3. Staff Ekstrakurikuler Basket SMP Negeri 1 Bawang

Pengurus ekstrakurikuler terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggungjawab umum, wakil kepala sekolah sebagai koordinator, guru PJOK sebagai pelatih, dan peserta didik sebagai anggota ekstrakurikuler. Pelatih ekstrakurikuler adalah guru PJOK, yang dimana tidak ada perekrutan yang dilakukan untuk menyewa pelatih dari luar, karena adanya keterbatasan biaya

4. Pengarahan Ekstrakurikuler Basket SMP Negeri 1 Bawang

Pengarahan dilakukan oleh kepala sekolah kepada pengurus serta staf di bawahnya. Pengarahan dilakukan disela-sela waktu saat rapat rutin hari Senin atau dilakukan saat waktu senggang yang biasanya dilakukan setelah melakukan kegiatan Upacara Bendera. Pengarahan biasanya berupa saran atau rekomendasi kejuaraan yang akan diikuti untuk *event* yang akan datang. Pengarahan juga terkait dengan pendanaan yang akan digunakan dalam waktu

terdekat oleh ekstrakurikuler untuk mengikuti sebuah kejuaraan.

5. Evaluasi Ekstrakurikuler Basket SMP Negeri 1 Bawang

Evaluasi yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Bawang, memang tidak terlalu formal. Evaluasi dilakukan oleh semua pihak disaat waktu senggang. Evaluasi biasanya terkait dengan kejuaraan yang baru saja diikuti atau yang akan diikuti. Secara garis besar, evaluasi yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Bawang untuk kegiatan ekstrakurikuler basket tergolong baik walaupun tidak bersifat formal, namun evaluasi ini mampu menyeluruh dan merangkul aspek yang diperlukan untuk kemajuan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Bawang.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Ekstrakurikuler Basket SMP Negeri 1 Bawang

Perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang menjadi dasar untuk melakukan langkah yang selanjutnya. Perencanaan juga merupakan proses penentuan tujuan atau saran yang hendak dicapai, menetapkan jalan, dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan terdiri dari perencanaan tujuan, sarana dan prasarana, keuangan, pelatih dan peserta, serta program dari ekstrakurikuler basket. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler basket di SMP Negeri 1 Bawang diawali dengan menetapkan tujuan. Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bawang, mulai dibentuk tahun 2008 atas dasar gagasan dari guru PJOK. Tujuan utamanya adalah untuk menambah

pengalaman gerak dan pengetahuan peserta didik mengenai olahraga bola basket. Penetapan tujuan awal dibetuknya kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan positif. Guru PJOK merencanakan pengadaan sarana dan prasarana dengan membuat sebuah proposal pengajuan dana ke sekolah. Dana tersebut digunakan untuk merenovasi lapangan seperti memperbaharui cat dan bola secara berkala. Perencanaan kegiatan untuk keuangan kegiatan ekstrakurikuler juga termasuk kategori baik dan positif. Dana yang digunakan untuk ekstrakurikuler seluruhnya berasal dari dana Bantuan Operasional Siswa (BOS) untuk mendukung keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler. Sementara untuk perencanaan program terbagi dalam program jangka pendek, dan program jangka panjang seluruh program tersebut disusun oleh guru PJOK dan koordinator ekstrakurikuler. Namun, tidak ada program latihan yang disusun oleh pelatih atau guru PJOK untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menjadi hambatan dan berdampak pada menurunnya semangat peserta untuk berlatih dengan latihan yang sama.

2. Organisasi Ekstrakurikuler Basket SMP Negeri 1 Bawang

Organisasi terdiri dari pengurus ekstrakurikuler yaitu kepala sekolah sebagai penanggungjawab umum, wakil kepala sekolah sebagai koordinator, guru PJOK sebagai pelatih dan peserta didik sebagai anggota. Masing-masing pengurus mampu bekerja secara solid dan baik. SDM yang dimiliki sekolah tergolong baik, SDM menjadi *point* terpenting dalam

penyelenggaraan ekstrakurikuler adalah peserta ekstrakurikuler yang mempunyai semangat dan antusias yang tinggi untuk memajukan kegiatan ekstrakurikuler. Peserta juga mempunyai kesadaran diri yang kuat sehingga mampu membuat mereka termotivasi untuk terus meraih prestasi. Dalam hal ini, bisa dikatakan bahwa peserta ekstrakurikuler merupakan kunci utama kesuksesan SMP Negeri 1 Bawang dalam meraih prestasi di bidang non akademik terhusus bola basket.

3. Staf Ekstrakurikuler Basket SMP Negeri 1 Bawang

Pengurus ekstrakurikuler ditunjukkan oleh Kepala Sekolah. Pengurus terdiri dari Kepala Sekolah sebagai penganggungjawab umum, wakil kepala sekolah sebagai koordinator, guru PJOK sebagai pelatih dan peserta didik sebagai anggota. Perekrutan pelatih tidak dilakukan karena tidak adanya anggaran yang secara khusus disusun untuk menyewa pelatih. Pelatih ekstrakurikuler adalah guru PJOK. Sementara untuk perekrutan peserta dilakukan oleh guru PJOK. Siswa yang gerak motoriknya bagus terutama saat pembelajaran basket akan direkrut oleh guru PJOK untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

4. Pengarahan Ekstrakurikuler Basket SMP Negeri 1 Bawang

Pengarahan dilakukan oleh pemimpin kepada pengurus dibawahnya. Dalam hal ini, pengarahan dilakukan oleh kepala sekolah kepada pengurus bersifat tidak formal. Pengarahan dilakukan pada sela-sela jam mengajar atau pada saat jeda rapat rutin pada hari Senin. Pengarahan yang dilakukan

oleh kepala sekolah, berupa pengarahan mengenai kejuaraan yang akan diikuti selain itu kepala sekolah juga mengarahkan mengenai dana yang dianggarkan untuk ekstrakurikuler dalam mengikuti kejuaraan terdekat.

5. Evaluasi Ekstrakurikuler Basket SMP Negeri 1 Bawang

Evaluasi yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Bawang, memang tidak terlalu formal. Evaluasi dilakukan oleh seluruh pihak pada saat waktu senggang. Evaluasi biasanya terkait dengan kejuaraan yang baru diikuti atau yang akan diikuti.

Secara garis besar evaluasi dilakukan oleh SMP Negeri 1 Bawang untuk kegiatan ekstrakurikuler basket tergolong baik. Walaupun tidak bersifat formal, namun evaluasi ini mampu menyeluruh dan merangkul semua aspek yang dibutuhkan untuk keberlangsungan dan kemajuan ekstrakurikuler basket SMP Negeri 1 Bawang. Sampai sejauh ini, hambatan terbesar penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam masalah dana. Dana satu-satunya dalam kegiatan ekstrakurikuler bersumber pada dana BOS (Bantuan Operasional Siswa). Pengeluaran dana BOS diminimalisir, kegiatan atau kejuaraan yang meskinnya bisa diikuti dan dimenangkan, tidak bisa diikuti karena keterbatasan dana. Pelatih yang semestinya dari pihak yang berkompeten dalam bidang basket juga tidak terrealisasi karena masalah anggaran yang belum ada.

Kendala lainnya adalah masalah fasilitas yang masih seadanya. Lapangan yang tidak memenuhi standar juga menjadi hambatan yang

bisa menurunkan motivasi dan semangat peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Belum adanya pihak luar atau sponsor yang mendukung keberadaan kegiatan ekstrakurikuler basket SMP Negeri 1 Bawang juga merupakan salah satu faktor terbatasnya dana yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler basket di SMP Negeri 1 Bawang secara keseluruhan dilaksanakan dengan cukup baik. Pengurus dan pihak sekolah menjalankan kelima fungsi mulai dari perencanaan, organisasi, staff, pengarahan dan evaluasi dengan cukup baik. Ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan oleh pihak penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya adalah pengadaan atau perencanaan pelatih, peningkatan sarana dan prasarana serta kerjasama untuk menambah pendanaan ekstrakurikuler. Hambatan terbesar dalam kemajuan ekstrakurikuler adalah kurangnya sarana dan prasarana berupa lapangan yang kurang standart dan pendanaan yang hanya bersumber pada dana BOS (Bantuan Operasional Siswa).

Kurangnya sarana dan prasarana berupa lapangan yang kurang standart, berdampak pada menurunnya antusias dan semangat peserta ekstrakurikuler saat melaksanakan latihan ekstrakurikuler. Sedangkan keterbatasan dana berdampak pada tidak adanya pelatih dari pihak luar yang direkrut untuk melatih ekstrakurikuler basket. Pelatih ekstrakurikuler adalah guru penjas

yang kemampuan dan pengetahuan melatihnya masih minim. Minimnya pengetahuan guru penjas/ pelatih, dibuktikan dengan tidak adanya program latihan untuk peserta ekstrakurikuler. Latihan yang dilakukan juga terkesan seadanya dan tidak terprogram dengan jelas. Hal ini sangat perlu ditingkatkan oleh pengurus, dengan mulai merencanakan untuk merekrut pelatih yang memang berkompeten dalam bidang bola basket.

Minimnya kemampuan pelatih memang sangat disayangkan, karena hal ini berbanding terbalik dengan antusiasme dan keinginan yang tinggi dari peserta ekstrakurikuler. Peserta ekstrakurikuler memang menjadi point utama dalam kemajuan ekstrakurikuler. Kecintaan terhadap olahraga basket dan motivasi yang tinggi untuk meraih prestasi, menjadi hal yang membuat tingginya antusiasme peserta ekstrakurikuler. Peserta ekstrakurikuler memang merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadi point utama dalam kemajuan kegiatan ekstrakurikuler. Ditengah keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh kegiatan ekstrakurikuler, mampu ditutup dengan prestasi yang dihasilkan oleh peserta ekstrakurikuler. Adanya kesadaran diri yang kuat dari peserta ekstrakurikuler, semakin memperkuat bahwa motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan sangat tinggi, serta terdapat 4 siswa yang terpilih mewakili kabupaten banjarnegara mengikuti kejuaraan POPDA bola basket di tingkat provinsi jawa tengah yang ikut memperkuat tim bola basket SMP Negeri 1 Wanadadi. Hal ini bisa

digarisbawahi sebagai salah satu point terpenting dalam kemajuan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam penyelenggaraan suatu kegiatan, hambatan memang menjadi hal yang pasti akan muncul sebagai tantangan untuk memajukan sebuah kegiatan. Tidak terkecuali dengan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Hambatan yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Bawang dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler, perlu dicari solusinya untuk semakin mengembangkan kegiatan ekstrakurikulernya. Salah satu solusinya adalah dengan menyelenggarakan kerjasama dengan beberapa pihak untuk menjadi sponsor dalam ekstrakurikuler. Dengan adanya sponsor, dana tidak hanya bersumber pada dana BOS saja. Dana dari Sponsor bisa digunakan untuk berbagai keperluan, salah satunya adalah menyewa pelatih. Keseimbangan antara kualitas pelatih dan tingginya motivasi peserta ekstrakurikuler untuk maju sangat diperlukan agar ekstrakurikuler semakin berkembang. Dengan adanya pelatih dan peserta ekstrakurikuler yang berkualitas dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk maju, maka akan membuat kegiatan ekstrakurikuler akan semakin berkembang dan meraih berbagai prestasi yang lebih tinggi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran peneliti adalah :

1. Bagi sekolah
 - a. Sekolah hendaknya mendukung penuh setiap kegiatan ekstrakurikuler basket SMP Negeri 1 Bawang, khususnya keikutsertaan tim

basket dalam kejuaraan karena hal tersebut merupakan salah satu cara untuk mengukir prestasi dan mengharumkan nama sekolah.

- b. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana serta pembenahan fasilitas ekstrakurikuler agar kegiatan di ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar karena ekstrakurikuler basket merupakan salah satu ekstrakurikuler yang berkontribusi untuk mengharumkan nama baik sekolah.
2. Bagi pengurus ekstrakurikuler
 - a. Sebaiknya memperbaiki manajemen keuangan dan pendanaan dengan mencari sponsor yang mau mendukung kemajuan ekstrakurikuler. Karena masalah terjadi disebabkan manajemen dana yang hanya berasal dari satu sumber.
 - b. Menganggarkan dana untuk mencari pelatih yang memang berkompeten dalam bidang bola basket. Adanya pelatih yang berlisensi akan lebih menguntungkan perkembangan ekstrakurikuler basket.
 - c. Mengadakan latihan tanding berkala untuk melatih mental dan kemampuan bertanding siswa. Dengan adanya persaingan dan lawan yang sepadan akan membuat mental dan kemampuan siswa berkembang semakin pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : ArRuzz Media
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.

- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta. edisi revisi
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

